

## TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP NEGERI I PATUK GUNUNGGIDUL TAHUN 2018

### *LEVEL OF DISCIPLINE OF SEVENTH GRADE STUDENTS ON SCHOOL RULES IN SMP NEGERI I PATUK GUNUNGGIDUL IN 2018*

Oleh : Dwi Nugroho Slamet Nurrochman, pjkr, fik uny  
Pungkyandra95@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen dalam penelitian ini didaopsi dari penelitian Saptyan (2017), dengan tingkat validitas sebesar 0,685 dan reliabilitas sebesar 0,917. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul yang berjumlah 131 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 5,34% (7 peserta didik), "kurang" sebesar 29,01% (38 peserta didik), "sedang" sebesar 32,82% (43 peserta didik), "baik" sebesar 26,72% (35 peserta didik), dan "sangat baik" sebesar 6,11% (8 peserta didik).

Kata kunci: kedisiplinan, peraturan tata tertib sekolah, SMP Negeri I Patuk

#### **Abstract**

*The research aims at finding out how good the level of discipline of seventh grade students to the rules of school in SMP Negeri I (State Junior High School) Patuk Gunungkidul is. This research was descriptive research. The method used was by survey. The data collection technique used questionnaire. The instrument of the research was adopted from Saptyan (2017) research, with validity level 0.685 and reliability level 0.917. The subjects of the research were the students of grade VII in SMP Negeri I Patuk Gunungkidul totalling 131 students. The data analysis technique was by using descriptive quantitative analysis presented in percentage form. The results show that the level of discipline of seventh grade students to the rules of school in SMP Negeri I Patuk Gunungkidul is in the category of "very less" 5.34% (7 students), in the category of "less" 29.01% (38 students), in the category of "good" 26.72% (35 students), and in the category of "very good" 6.11% (8 students).*

*Keywords: discipline, school rules, SMP Negeri I Patuk*

#### **PENDAHULUAN**

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, menyatakan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai

bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia (Jurdi, dkk, 2011: 95). Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara karakter dengan nilai, maka pendidikan dapat dinyatakan berhasil jika memiliki nilai yang kuat. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga. Nilai merupakan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai adalah salah satu bagian penting yang harus turut

terpetik dalam pemerolehan pengalaman hasil belajar anak di samping pengetahuan dan keterampilan menurut usia perkembangannya (Al-Lamri & Ichsan, 2006: 49). Oleh karenanya, pendidikan nilai sangat penting untuk anak. Hal ini dikarenakan untuk mencapai sikap dan perilaku yang diharapkan diperlukan pendidikan nilai. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Elmubarok (2009: 23) yang menyatakan “Pendidikan nilai diperlukan untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia secara beradab. Samani dan Hariyanto (2013: 9) menyebutkan bahwa nilai-nilai yang perlu ditanamkan yakni nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional”. Nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Disiplin merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk dikembangkan. Dewantara (2013: 454) menyatakan “apabila tiap-tiap anggota tidak patuh pada perintah pemimpin pasti anarkis dan kegaduhan ketertiban akan merajalela”. Disiplin sangat penting kehidupan dan dunia pendidikan. Disiplin memiliki pengertian ketaatan terhadap aturan. Disiplin perlu diajarkan dan perlu dipelajari serta dihayati oleh peserta didik. Turney & Cairns (Anitah, dkk 2009: 11.9) menegaskan “keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari tingkat ketercapaian dalam menerapkan disiplin yang sempurna”. Keteraturan kehidupan sekolah dan ketaatan pada aturan sangat berperan dalam keberhasilan, meskipun ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Peserta didik yang taat pada aturan dalam kelas akan menciptakan suasana yang kondusif. Suasana

kelas yang kondusif yakni di mana peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik tinggi.

Suasana kelas yang tidak kondusif tentu akan menghambat proses pembelajaran. Waktu guru akan terbuang banyak untuk menegur peserta didik dengan perilaku yang melanggar aturan, seperti menegur peserta didik yang ramai sendiri, terlambat masuk kelas, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Suasana kelas yang tidak kondusif juga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan Danielson (Anitah, dkk., 2009: 11.9) menyatakan bahwa “belajar tidak mungkin terjadi jika perilaku peserta didik tidak terkendali atau diluar kontrol”. Peserta didik tidak mungkin memuatkan perhatian pada pelajaran apabila tidak dapat duduk rapi dikelas dan saling mengganggu teman, sehingga tidak mungkin peserta didik terlibat aktif dalam kelas. Pembelajaran menjadi tidak bermakna dan peserta didik tidak akan belajar sesuatu apabila peserta didik tidak ikut serta terlibat aktif dalam pembelajaran.

Disiplin merupakan kebutuhan sosial. Berdasarkan observasi prapenelitian pada tanggal 13-15 Desember 2017 pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul masih ditemukan beberapa masalah tentang kedisiplinan terutama pada peserta didik kelas VII. Permasalahan tersebut yaitu peserta didik datang terlambat, ramai saat pembelajaran, tidak mematuhi aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas setelah waktu istirahat habis, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belum diketahui. Peserta didik datang terlambat sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera hari senin berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa peserta didik yang baru datang.

Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan peserta didik yang lain telah melaksanakan doa beberapa peserta didik justru baru datang ke sekolah.

Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik ramai dan didominasi oleh peserta didik laki-laki. Pada saat observasi, peneliti menjumpai peserta didik laki-laki kelas VII ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Siswa (LKS). Beberapa peserta didik tidak duduk di tempatnya untuk mengerjakan soal, akan tetapi peserta didik tersebut berjalan-jalan ke meja temannya untuk sekedar mengajak bercerita. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi peserta didik tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Peserta didik tidak mematuhi aturan kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah membuat peraturan secara lisan maupun tertulis bahwa peserta didik dilarang makan dan minum saat proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran olahraga, akan tetapi peserta didik terlihat minum saat guru tengah menjelaskan materi. Guru sudah memberikan sindiran halus, akan tetapi peserta didik tetap melakukan pelanggaran tersebut. Peneliti juga menemui peserta didik yang keluar dan meninggalkan kelas tanpa meminta ijin kepada guru, padahal dalam aturan yang ada peserta didik wajib izin dengan guru apabila keluar atau meninggalkan kelas. Peserta didik memakai seragam tidak lengkap. Peneliti menjumpai beberapa peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan memakai atribut seragam tidak lengkap. Beberapa peserta didik tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai topi saat upacara bendera hari senin. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi. Peserta didik terlihat tidak langsung masuk ke dalam kelas

ketika bel tanda istirahat berakhir. Peserta didik tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Hal ini terlihat keadaan kelas kurang rapi dan lingkungan sekolah kurang bersih. Peneliti juga menjumpai beberapa laci meja peserta didik yang terdapat sampah plastik bekas makanan. Kurangnya sikap disiplin ini juga masuk ke dalam buku pelanggaran peserta didik yang dibuat sekolah dengan pedoman tata tertib sekolah yang telah dibuat apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib akan dicatat dalam buku pelanggaran peserta didik. Akan tetapi hal itu masih belum memberikan efek jera peserta didik untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Peneliti juga menemukan peserta didik yang tidak memakai seragam yang lengkap namun tidak ada tindak lanjut dari pihak guru maupun sekolah.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik sudah diterapkan, namun terkadang walaupun sudah berusaha melaksanakannya secara maksimal, masih sering menjumpai beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018.

**Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul yang berjumlah 131 siswa. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 168), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban.

Instrumen dalam penelitian ini didaopsi dari penelitian Saptyan (2017), dengan tingkat validitas sebesar 0,685 dan reliabilitas sebesar 0,917. Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII sekolah dasar kelas atas SMP Negeri I Patuk Gunungkidul Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 60 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) faktor ketaatan, (2) faktor kesetiaan, dan (3) faktor ketertiban.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam

penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas VII SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

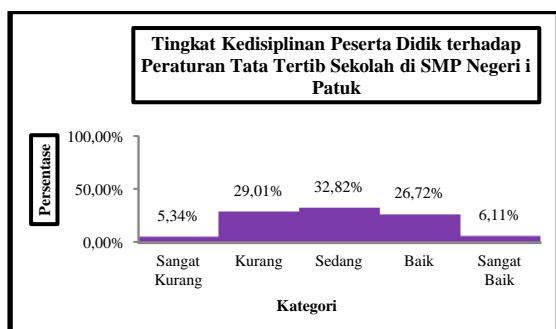
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul didapat skor terendah (*minimum*) 132,00, skor tertinggi (*maksimum*) 184,00, rerata (*mean*)

157,60, nilai tengah (*median*) 157,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 145,00, *standar deviasi* (SD) 11,05.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul**

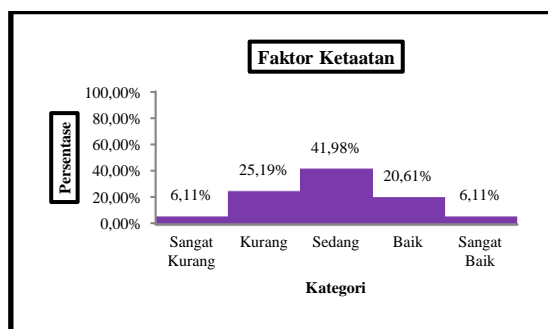
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,34% (7 peserta didik), “kurang” sebesar 29,01% (38 peserta didik), “sedang” sebesar 32,82% (43 peserta didik), “baik” sebesar 26,72% (35 peserta didik II), dan “sangat baik” sebesar 6,11% (8 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 157,60, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul dalam kategori “sedang”.

### 1. Faktor Ketaatan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan didapat skor terendah (*minimum*) 48,00, skor tertinggi

(*maksimum*) 81,00, rerata (*mean*) 66,43, nilai tengah (*median*) 66,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 66,00, *standar deviasi* (SD) 5,50.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan berdasarkan Faktor Ketaatan**

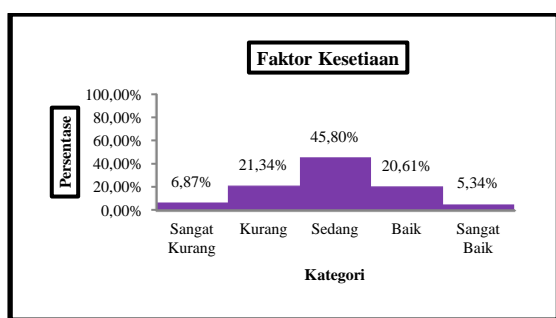
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,11% (8 peserta didik), “kurang” sebesar 25,19% (33 peserta didik), “sedang” sebesar 41,98% (55 peserta didik), “baik” sebesar 20,61% (27 peserta didik kelas VII), dan “sangat baik” sebesar 6,2511 (8 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 66,43, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori “sedang”.

### 2. Faktor Kesetiaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul

berdasarkan faktor kesetiaan didapat skor terendah (*minimum*) 28,00, skor tertinggi (*maksimum*) 53,00, rerata (*mean*) 42,69, nilai tengah (*median*) 43,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 43,00, *standar deviasi* (SD) 5,26.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor kesetiaan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan berdasarkan Faktor Kesetiaan**

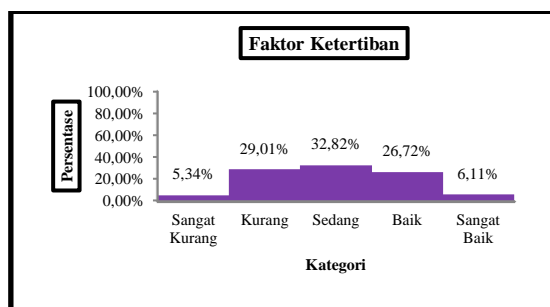
Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor kesetiaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,11% (8 peserta didik), “kurang” sebesar 26,72% (35 peserta didik), “sedang” sebesar 34,35% (47 peserta didik), “baik” sebesar 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 7,63% (10 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,69, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori “sedang”.

### 3. Faktor Ketertiban

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik

kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketertiban didapat skor terendah (*minimum*) 34,00, skor tertinggi (*maksimum*) 63,00, rerata (*mean*) 48,47, nilai tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 51,00, *standar deviasi* (SD) 5,43.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketertiban dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan berdasarkan Faktor Ketertiban**

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketertiban berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,87% (9 peserta didik), “kurang” sebesar 21,34% (28 peserta didik), “sedang” sebesar 45,80% (60 peserta didik kelas VII), “baik” sebesar 20,61% (27 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 5,34% (7 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 48,47, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori “sedang”.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul dalam kategori sedang, yaitu sebesar 32,82% atau 43 peserta didik dari 131 peserta didik mempunyai kedisiplinan yang cukup. Berikutnya sebesar 29,01% mempunyai kedisiplinan dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam, ada yang kedisiplinannya sudah baik dan ada peserta didik yang tingkat kedisiplinannya masih kurang.

Peserta didik kelas VII yang mempunyai kedisiplinan kurang misalnya, peserta didik kelas VII datang terlambat, ramai saat pembelajaran, tidak mematuhi aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa peserta didik kelas VII tidak segera masuk ke dalam kelas setelah waktu istirahat habis, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belum diketahui. Peserta didik kelas VII datang terlambat sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera hari senin berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa peserta didik kelas VII yang baru datang. Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan peserta didik kelas VII yang lain telah melaksanakan doa beberapa peserta didik kelas VII justru baru datang ke sekolah.

Peserta didik kelas VII ramai ketika pembelajaran, peserta didik kelas VII ramai

ketika pembelajaran didominasi oleh peserta didik laki-laki. Pada saat observasi penelitian menjumpai peserta didik laki-laki ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Siswa (LKS). Beberapa peserta didik kelas VII tidak duduk ditempatnya untuk mengerjakan soal, akan tetapi peserta didik tersebut berjalan-jalan ke meja temannya untuk sekedar mengajak bercerita. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi peserta didik kelas VII tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Peserta didik kelas VII tidak mematuhi aturan kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah membuat peraturan secara lisan maupun tertulis bahwa peserta didik dilarang makan dan minum saat proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran olahraga, akan tetapi peserta didik kelas VII terlihat minum saat guru tengah menjelaskan materi. Guru sudah memberikan sindiran halus, akan tetapi peserta didik tetap melakukan pelanggaran tersebut. Peneliti juga menemui peserta didik kelas VII yang keluar dan meninggalkan kelas tanpa meminta izin kepada guru, padahal dalam aturan yang ada peserta didik kelas VII wajib izin dengan guru apabila keluar atau meninggalkan kelas. Peserta didik kelas VII memakai seragam tidak lengkap. Peneliti menjumpai beberapa peserta didik kelas VII laki-laki dan perempuan memakai atribut seragam tidak lengkap. Beberapa peserta didik kelas VII tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai topi saat upacara bendera hari senin. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa peserta didik kelas VII tidak segera masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi. Peserta didik terlihat tidak langsung masuk ke dalam kelas ketika bel tanda istirahat berakhir. Peserta didik kelas VII tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Hal ini terlihat keadaan kelas kurang rapi dan lingkungan sekolah kurang bersih. Peneliti

juga menjumpai beberapa laci meja peserta didik kelas VII yang terdapat sampah plastik bekas makanan. Kurangnya sikap disiplin ini juga masuk ke dalam buku pelanggaran peserta didik yang dibuat sekolah dengan pedoman tata tertib sekolah yang telah dibuat apabila ada peserta didik kelas VII yang melanggar tata tertib akan dicatat dalam buku pelanggaran peserta didik. Akan tetapi hal itu masih belum memberikan efek jera peserta didik kelas VII untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Peneliti juga menemukan peserta didik yang tidak memakai seragam yang lengkap namun tidak ada tindak lanjut dari pihak guru maupun sekolah.

Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik kelas VII. Rachman (1999) dalam Tu'u (2004: 32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII SMP Negeri I Patuk Gunungkidul Kabupaten Bantul, terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) faktor ketaatan, (2) faktor kesetiaan, dan (3) faktor ketertiban, berikut penjelasannya:

### **1. Faktor Ketaatan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk

Gunungkidul berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori "sedang". Berikutnya dalam kategori sedang yaitu sebesar 41,98% atau 55 peserta didik dan ada 25,19% peserta didik atau 33 peserta didik mempunyai ketaatan yang kurang. Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul, indikatornya antara lain: Menjalankan aturan sesuai kemampuan, Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin, Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.

### **2. Faktor Kesetiaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori "sedang". Berikutnya dalam kategori sedang yaitu sebesar 34,35% atau 47 peserta didik dan ada 26,72% atau 35 peserta didik mempunyai kesetiaan yang kurang. Kesetiaan didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik kelas VII SMP Negeri I Patuk Gunungkidul terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati. Indikatornya antara lain: menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan, menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan, mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai peserta didik.

### **3. Faktor Ketertiban**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori "sedang". Berikutnya dalam kategori sedang yaitu sebesar 45,8092% atau



60 peserta didik dan ada 21,34% atau 28 peserta didik mempunyai ketertiban yang kurang. Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib peserta didik kelas VII SMP Negeri I Patuk Gunungkidul. Indikatornya antara lain: mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah, menghargai peraturan yang dibuat sekolah, menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,34% (7 peserta didik), “kurang” sebesar 29,01% (38 peserta didik), “sedang” sebesar 32,82% (43 peserta didik kelas VII), “baik” sebesar 26,72% (35 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 6,11% (8 peserta didik).

### Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Lamri, & Ichsan. (2006). *Pengembangan pendidikan nilai dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Anitah, S, dkk. (2009). *Strategi perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dewantara, K.H. (2013). *Bagian pertama: pendidikan*. Yogyakarta: UST-Press.
- Elmubarak, Z. (2009). *Membumikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Jurdi, S. dkk. (2011). *Pendidikan profetik: revolusi abad 21*. Yogyakarta: Education Center BEM REMA UNY.
- Samani, M dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.